



Peran Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di MI An-Nur

Naufal Failasuf^{1*}, Anisatun Muthi'ah Husein², Nur Muhammad Ainul Hayat³, Eliya Agustin⁴, Tis'atun Hasanah⁵, Bagus Mahardika⁶

Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta, Indonesia

e-mail correspondensi: Failasufnaufal1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui perspektif konstruktivisme di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Ma'had An Nur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari guru, kepala madrasah, dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen sekolah, tata tertib, program pembiasaan, dan arsip kegiatan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber teknik, member check, serta peningkatan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan MI Al Ma'had An Nur menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam menginternalisasi budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya Jawa dan Islam.

Kata Kunci: *Budaya Sekolah, Karakter Siswa, Konstruktivisme, Budaya 5S.*

Abstract

This study aims to describe the role of school culture in the formation of student character through a constructivist perspective at Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Ma'had An Nur. The study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data sources consist of primary data obtained from teachers, the principal of the madrasah, and students, as well as secondary data in the form of school documents, regulations, habituation programs, and archives of character activities. Data collection techniques are observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model, while the validity of the data is guaranteed through triangulation of technical sources, member checks, and increased observation diligence. The result shows that MI Al Ma'had An Nur applies a constructivist approach in internalizing the 5S culture (greeting, smiling, greeting, polite, courteous) by integrating Javanese and Islamic cultural values.

Keywords: : *School Culture, Students Character, Constructivism, 5S Culture.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia, berdisiplin, dan bertanggung jawab. Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah bagaimana sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan nilai-nilai moral dan sosial peserta didik. Dalam konteks ini, budaya sekolah menjadi elemen kunci yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Budaya sekolah mencakup nilai, norma, kebiasaan, dan tradisi yang berkembang serta dipegang teguh oleh seluruh warga sekolah. Budaya ini menjadi pedoman perilaku sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam interaksi sosial. Melalui pembiasaan yang konsisten, siswa belajar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan rasa hormat. Dengan demikian, budaya sekolah berperan sebagai media strategis dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyyah (MI), pembentukan karakter menjadi lebih bermakna karena berpadu dengan nilai-nilai keislaman. Kegiatan seperti pembacaan doa sebelum belajar, salat berjamaah, menjaga kebersihan, serta menghormati guru bukan hanya rutinitas, melainkan bagian dari upaya internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Budaya religius yang terbangun di madrasah diharapkan dapat menumbuhkan kepribadian islami yang berakhlakul karimah.

Namun, proses pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui penanaman nilai secara langsung, tetapi juga melalui proses konstruksi pengetahuan dan pengalaman siswa. Di sinilah pendekatan konstruktivisme memiliki relevansi. Pendekatan ini berpandangan bahwa pengetahuan dan nilai tidak hanya ditransfer dari guru kepada siswa, melainkan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi menjadi subjek aktif yang membentuk pemahaman dan karakter melalui keterlibatan langsung dalam budaya sekolah.

Madrasah Ibtidaiyyah Annur merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang menerapkan berbagai bentuk budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai religius dan sosial. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam kegiatan pembiasaan, interaksi guru-siswa, serta lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya karakter positif. Menarik untuk diteliti bagaimana budaya sekolah di MI Annu berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan konstruktivisme, sehingga dapat memberikan gambaran empiris tentang proses pendidikan karakter yang efektif di madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan konstruktivisme di Madrasah Ibtidaiyyah Annur.

METODE

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana budaya sekolah berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui perspektif konstruktivisme. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari guru, kepala madrasah dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen sekolah, tata tertib, program pembiasaan dan arsip kegiatan karakter. Subjek penelitian adalah guru, siswa, dan pihak madrasah yang terlibat dalam penerapan budaya sekolah sedangkan objek penelitian adalah peran budaya sekolah dalam proses pembentukan karakter siswa berdasarkan prinsip konstruktivisme.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik budaya sekolah dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter. Data dianalisis menggunakan kualitatif model Miles dan Huberman. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, member check, serta peningkatan ketekunan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Tentang Madrasah

Pada tahun 1976 K.H Nawawi Abdul Aziz bersama masyarakat Ngrukem mewujudkan cita-cita mulia, yaitu merintis Pondok Pesantren An-Nur yang berbasis Tahfidzul Qur'an. Tujuh tahun berikutnya tepatnya tahun 1983 didirikanlah Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyyah Al Furqon. Selanjutnya pada tahun 2015 didirikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Ma'had An Nur membuka kelas pada tahun pelajaran 2015/2016 Madrasah ini didirikan dibawah naungan Yayasan Al Ma'had An Nur. Sampai saat ini keseluruhan siswa siswi mencapai 409 dengan status Akreditasi Madrasah B.

Visi & Misi Madrasah

Visi:

Terwujudnya Madrasah rujukan berbasis Pesantren yang PRIMA (proaktif, ramah, inovatif, mandiri, adaptif)

Misi:

- Mengimplementasikan kebiasaan dan amaliyah Ahlus Sunnah Wal Jamaah dan An Nahdliyyah
- Membumikan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan mencerahkan
- Menghargai keistimewaan, minat dan bakat warga Madrasah
- Menumbuhkembangkan pribadi yang menghidupkan nilai-nilai washatiyah dalam konteks ke-indonesiaan
- Menumbuhkembangkan warga Madrasah yang Adaptif dan Antisipatif terhadap perkembangan zaman
- Membangun jaringan dan kerja sama dengan berbagai pihak yang mendukung visi Madrasah

Pendekatan konstruktivisme dalam menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial dan refleksi aktif siswa, bukan penerimaan pasif dari guru. Di MI An Nur pendekatan ini diterapkan untuk menginternalisasi budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) dengan mengintegrasikan nilai budaya jawa dan islam sehingga siswa secara bertahap membiasakan diri melalui rutinitas harian seperti apel pagi. Integrasi budaya lokal guru di MI An Nur memanfaatkan budaya jawa sebagai fondasi. Pendekatan ini diperkaya dengan elemen islam seperti lagu-lagu islami dan refleksi bulanan, memastikan internalisasi 5S berlangsung secara akseleratif dan kontekstual

Kegiatan rutin (regular) dan budaya 5S

Ada kegiatan penyambutan setiap hari, yang melibatkan 2 guru yang bertugas menyambut siswa sebelum memulai pelajaran. Tujuan utamanya adalah menciptakan suasana ramah dan hangat di lingkungan sekolah. Kegiatan ini berfungsi sebagai momen untuk penertiban dan pembentukan karakter.

Penanaman karakter dilakukan secara rutin (melalui penyambutan harian) dan juga disesuaikan dengan kondisi insidental. Saat ada tamu siswa dilatih untuk bersikap natural namun tetap menunjukkan kesopanan yang sudah dibiasakan. Saat ada ujian, budaya 5S atau penyambutan mungkin ditiadakan agar siswa fokus dan tenang memasuki kelas.

Budaya Jawa dalam Pembentukan Karakter

- Pendekatan Jawa anak diharapkan mampu berkembang/beradaptasi melalui pendekatan yang bersumber dari budaya Jawa
- Penerapannya melalui tugas proyek tematik yang berlangsung berminggu-minggu, yang inti materinya adalah mengenai tata krama (sopan santun) dan basa krama (bahasa yang sopan)

- Tujuan utamanya adalah membuat siswa memiliki pemahaman dan praktik tata krama yang lebih mendalam dan komprehensif (lebih dari hanya sekedar teori). Ini mengajarkan nilai-nilai seperti unggah-ungguh (etika), andhap ansor (rendah hati), dan cara berkomunikasi yang baik.

Tantangan yang dihadapi Sekolah

- Tantangan internal seperti guru yang terlambat datang ke sekolah, dimana ketidakdisiplinan guru menjadi contoh yang buruk bagi siswa dan mengganggu proses belajar-mengajar.
- Tantangan Pendidikan (pengetahuan dan keterampilan anak) memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan ilmu (pengetahuan) tetapi juga memiliki ketrampilan yang praktis yang relevan untuk kehidupan mereka. Bagaimana sekolah bisa memastikan output-nya seimbang.
- Tantangan eksternal adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah yang bisa bertentangan dengan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah. Sekolah harus berusaha agar nilai positifnya tidak terkikis oleh pengaruh luar.

Perubahan Positif Citra Sekolah

Poin ini adalah harapan atau hasil yang ingin dicapai, yaitu perubahan citra sekolah di mata publik. Perubahan positif yang diharapkan adalah peningkatan dalam Keramahan dan Tamahan (keramahtamahan) seluruh warga sekolah (siswa, guru, staff). Ini menjadi citra positif baru sekolah, yang menunjukkan bahwa program pembentukan karakter dan budaya 5S telah berhasil. Dampaknya adalah citra yang positif ini akan menarik minat masyarakat dan memberikan kesan bahwa sekolah adalah tempat yang menyenangkan, mendidik, dan berkarakter baik.

Analisis Mendalam Implementasi Konstruktivisme

Berikut adalah beberapa hal yang menjelaskan bagaimana prinsip konstruktivisme bekerja dalam budaya sekolah di MI An Nur tersebut:

- Siswa sebagai Subjek Aktif dalam Konstruksi Karakter:

Dalam pandangan konstruktivisme, siswa tidak sekedar meniru gerakan guru saat bersalaman, melainkan membangun pemahaman subjektif tentang nilai "penghormatan" melalui interaksi so-sial yang berulang. Hal ini terlihat dari pembiasaan harian yang membuat siswa merasa terlibat langsung dalam menciptakan suasana sekolah yang hangat.

- Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) melalui Budaya Jawa:

Integrasi tata krama dan basa krama melalui proyek tematik membantu siswa mencapai tingkat kesantunan yang lebih tinggi. Guru berperan sebagai fasilitator yang menjembatani pengetahuan awal siswa tentang kesantunan menuju praktik yang lebih kompleks, seperti nilai andhap asor (rendah hati).

- Pembelajaran Berbasis Konteks (Contextual Learning):

Internalisasi nilai 5S menjadi lebih cepat (akseleratif) karena nilai-nilai tersebut tidak asing bagi siswa, mengingat adanya kesamaan antara nilai Islam dan budaya lokal (Jawa) yang mereka temui di lingkungan rumah.

- Refleksi sebagai Penguat Karakter:

Adanya refleksi bulanan memungkinkan siswa dan guru untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri. Dalam konstruktivisme, refleksi adalah kunci agar pengalaman fisik (seperti melakukan sapaan) berubah menjadi pengetahuan mental yang permanen (karakter).

SIMPULAN

MI An Nur menggunakan pendekatan Konstruktivisme untuk menanamkan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Pendekatan ini menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman aktif, interaksi sosial, dan refleksi, bukan sekedar menerima informasi dari guru. Pendekatan ini diperkuat dengan integrasi nilai-nilai budaya jawa dan islam, menjadikan internalisasi 5S lebih kontekstual dan mendalam. MI An Nur secara aktif membentuk karakter siswa melalui rutinitas harian dan proyek tematik dengan memadukan ajaran islam, budaya 5S, dan nilai-nilai luhur budaya jawa yang menekankan nilai tata krama, unggah-ungguh, andhap asor, dan komunikasi yang santun, meskipun menghadapi tantangan eksternal dan internal, penerapan budaya sekolah tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa serta meningkatkan citra sekolah sebagai madrasah yang ramah, religious, dan berkarakter. MI An Nur tidak hanya berhasil menginternalisasikan budaya 5S melalui pendekatan konstruktivisme, tetapi juga memperkuat identitas keislaman dan kejawaan siswa secara bersamaan sehingga budaya sekolah menjadi lebih hidup dan bermakna dalam keseharian mereka.

Penerapan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) di MI An Nur terbukti menjadi media strategis dalam pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai Islam dan Jawa. Melalui pendekatan konstruktivisme, pembentukan karakter tidak lagi bersifat searah atau doktrinal, melainkan hasil dari proses pembangunan pengetahuan secara mandiri oleh siswa melalui pengalaman nyata, interaksi sosial, dan pembiasaan yang konsisten. Meskipun terdapat hambatan berupa pengaruh lingkungan luar dan tantangan disiplin internal, komitmen madrasah dalam menjaga rutinitas seperti penyambutan harian dan proyek tematik telah berhasil meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ramah, religius, dan berkarakter. Secara keseluruhan, MI An Nur berhasil menunjukkan bahwa karakter yang kuat lahir dari lingkungan sekolah yang menghargai keterlibatan aktif siswa dalam menghidupkan nilai-nilai luhur setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas, (2010), *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan
- Meolong, L. J. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayat, N. (2016), *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina. (2016), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana
- Nata, Abuddin. (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Mahardika, Bagus, (2024), *Modul Psikologi Pendidikan*, IIQ An-Nur Yogyakarta

73 *Peran Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di MI An-Nur – Naufal Failasuf, et al.*
DOI:10.xxxx.jimulti

Mahardika, Bagus, (2024), Implementasi Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Sebagai Basis Pengembangan Karakter Anak Didik di Tumbuh High School, Jurnal Of Early Childhood Studies, Vol. 1, No 1, hal 32